

Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2021 UNP yang Ditinjau dari Enam Komponen Literasi Digital

Vanny Kurniati Fajri^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*vannykurniatifajri07@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by advances in the world of technology and information in Indonesia. This study aims to measure the digital literacy level of students majoring in History Education class of 2021 in terms of six components of digital literacy: technology literacy, information literacy, computer literacy, media literacy, visual literacy and communication literacy. This research is a type of mixed method research (combination method). The research subjects were 133 students of history education study program class of 2021. The data collection instrument used a questionnaire and interview guidelines. Analysis of quantitative data uses the mean while qualitative data uses an interactive model from Miles and Huberman. The results of the study show that the digital literacy of students of the History Education Study Program class of 2021 in terms of the six components of digital literacy is in the good category. Three components of student digital literacy are classified as good, namely: technological literacy (2.8), computer literacy (2.6), and communication literacy (2.7). Meanwhile, the other three components of digital literacy are quite good, including: information literacy (2.2), media literacy (2.5) and visual literacy (2.3). Technological literacy skills, computer literacy and communication literacy are good based on the results of interviews.

Keywords: Digital Literacy, Student of History Education, Components of Digital Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemajuan dunia teknologi dan informasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi digital mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah angkatan 2021 yang ditinjau dari enam komponen literasi digital: literasi teknologi, literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi visual dan literasi komunikasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian mixed method (metode kombinasi). Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 sebanyak 133 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan pedoman wawancara. Analisis data kuantitatif menggunakan rerata sedangkan data kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2021 yang ditinjau dari enam komponen literasi digital berada pada kategori baik. Tiga komponen literasi digital mahasiswa tergolong baik yaitu: literasi teknologi (2,8), literasi komputer (2,6), dan literasi komunikasi (2,7). Sedangkan tiga komponen literasi digital lainnya tergolong cukup baik antara lain: literasi informasi (2,2), literasi media (2,5) dan literasi visual (2,3). Keterampilan literasi teknologi, literasi komputer dan literasi komunikasi sudah baik berdasarkan hasil wawancara.

Kata Kunci: Literasi Digital, Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Komponen Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong perubahan di berbagai aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, semua orang termasuk mahasiswa harus mampu menyikapi perkembangan teknologi dan informasi dengan bijak, salah satunya dengan menguasai literasi digital. Literasi digital memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah angkatan 2021 salah satunya dalam menemukan sumber belajar sejarah. Kahne, Lee & Feezell, 2012 dalam Polizzi (2020) menjelaskan literasi digital adalah kemampuan untuk mengevaluasi konten online yang dapat dipercaya. Selanjutnya Sulianta (2020) bahwa literasi digital merupakan kesatuan pemahaman dan keterampilan yang berguna untuk mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk format serta media. Literasi digital adalah pemahaman dan keterampilan yang berakar dari literasi komputer dan literasi informasi (Bawden, 2001; Sulianta, 2020). Jones (2012) keterampilan literasi digital adalah keterampilan untuk memahami pesan dari sebuah media. Kemampuan literasi digital mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 perlu diukur untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021. Keterampilan literasi digital terdiri dari enam komponen yaitu: literasi teknologi, literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi visual dan literasi komunikasi (Covello, 2010). Semua literasi tersebut saling berhubungan satu sama lain, sehingga mahasiswa pendidikan sejarah harus menguasai ke enam komponen literasi digital. Kemampuan literasi teknologi adalah kemampuan memahami dan mengoperasikan teknologi dengan baik (Taffe, 2007). Rose (2007) menjelaskan literasi teknologi merupakan kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta pengajaran. Selanjutnya, Nasution (2018) literasi teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan segala inovasi teknologi yang bisa berguna dalam dunia pendidikan.

Menurut Rodliyah (2012), kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Covello (2010) menjelaskan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mendapatkan, menganalisis, mengelola dan menggunakan informasi secara tepat, selektif dan efektif. Keterampilan literasi informasi difokuskan pada pencarian informasi di mesin pencari, kemampuan mengevaluasi informasi serta kemampuan meramu informasi untuk berbagai keperluan. Menurut Tyner (2009) literasi komputer adalah kemampuan dalam menggunakan menu di *software* untuk memudahkan pekerjaan. Selanjutnya literasi komputer merupakan pemahaman tentang cara menggunakan komputer baik perangkat keras (*hardware*) maupun lunak (*software*). Literasi media adalah keterampilan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan atau informasi dari sebuah media (Hasibi, 2020). Menurut Husna (2017) literasi media merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan dan memaknai pesan yang terdapat di dalam sebuah media. Media yang dimaksud adalah media elektronik yang terdiri dari dua jenis

yaitu: media audio dan media audio visual. Kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau gambar grafis; kemampuan untuk mengubah semua jenis informasi menjadi gambar, grafik atau bagan (Covello, 2010). Selanjutnya, literasi visual adalah kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan memahami setiap informasi dan bentuk visual (gambar, grafik, bagan, chart) serta juga kemampuan memvisualisasikan sebuah bacaan mengenai pembelajaran. Literasi komunikasi adalah kemampuan berkomunikasi secara individu dan kelompok menggunakan teknologi komunikasi (Covello, 2010). Keterampilan komunikasi juga harus dibarengi dengan etika komunikasi yang baik.

Penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rila Setyaningsih (2019) tentang model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan *e-learning*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model penguatan literasi digital terdiri dari beberapa komponen yaitu *use skill*, *critical understanding* dan *communicative abilities*. Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sabila Fitriana, dkk (2019) mengenai pengaruh integrasi teknologi dan literasi digital terhadap keunggulan bersaing cinema 21. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Cinema 21 sudah baik dalam integrasi teknologi dan literasi digital karena kesinambungan antara Cinema 21 dan konsumen. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Ridha Rizki Novanda (2019) mengenai hubungan literasi digital dengan *self direct learning* pada mahasiswa di daerah miskin sumatera. Kesimpulan dari penelitian adalah kemampuan mahasiswa mengevaluasi informasi sangat berhubungan kemampuan mahasiswa berpikir secara mandiri. Kajian teori yang akan dibahas adalah mengenai pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui masa lampau (Kuntowijoyo, 2018). Menurut Hariyono (1995) dalam Kuntowijoyo (2018), sejarah memiliki fungsi pendidikan, yaitu: 1) moral, 2) penalaran, 3) politik, 4) kebijakan, 5) perubahan, 6) masa depan, 7) keindahan dan 8) ilmu bantu. Menurut Susanto (2018), peran penting pembelajaran sejarah bukan hanya proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan untuk memahami identitas, jati diri serta kepribadian bangsa melalui pemahaman peristiwa sejarah. Menurut Susanto (2018), pembelajaran sejarah memiliki tujuan adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan serta meningkatkan semangat kebangsaan, 2) membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita bangsa, 3) meningkatkan keinginan mempelajari sejarah kebangsaan dan sejarah dunia dan 4) menyadarkan akan semangat perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Sumber belajar secara umum adalah bahan belajar cetak seperti buku-buku, majalah atau bahan-bahan cetak lainnya (Arga, 2019). Menurut (Jalinus, 2016), sumber belajar ialah segala jenis data, orang yang dapat digunakan mahasiswa untuk belajar, baik yang terpisah maupun terkombinasi. Sehingga dapat disimpulkan, sumber belajar sejarah adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menambah pemahaman seseorang terhadap materi tertentu termasuk materi sejarah yang terdapat dalam berbagai bentuk format baik audio, visual dan audio visual. Yusut (2004), mengklasifikasikan sumber belajar adalah sebagai berikut: 1) pesan, 2) manusia, 3) bahan, 4) metode dan 5) lingkungan. .

Keterbaharuan penelitian ini terletak pada pengukuran literasi digital yang ditinjau berdasarkan enam komponen literasi digital. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang mengukur tingkat literasi mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 berdasarkan enam komponen literasi digital. Penelitian sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi digital mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat literasi digital mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 dalam: 1) menggunakan teknologi dalam pembelajaran sejarah (literasi teknologi), 2) mencari sampai meramu sumber belajar sejarah (literasi informasi), 3) mengetahui perangkat keras komputer, laptop serta smartphone dan mampu menggunakan perangkat lunak untuk kebutuhan tugas kuliah (literasi komputer), 4) mampu memaknai pesan yang terdapat di media audio dan visual audio sebagai sumber belajar sejarah (literasi media), 5) mampu memahami pesan di visual (gambar, grafik, chart dan bagan) untuk sumber belajar sejarah dan mampu membuat visual yang bersumber dari bacaan (literasi visual) dan 6) kemampuan menggunakan aplikasi digital untuk berkomunikasi serta memiliki etika komunikasi (literasi komunikasi). Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu menjadi bahan referensi bagi pembaca khususnya peneliti lain mengenai literasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian *mixed method* (metode kombinasi). Penelitian ini adalah penelitian penggabungan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan sejarah angkatan 2021 yang berjumlah 133 orang, dengan sampel berjumlah 100 orang yang dipilih secara acak. Instrumen pengumpulan data ialah angket dalam bentuk skala *likert* empat kategori dan wawancara untuk memperjelas data angka. Analisis data menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan rerata dan kualitatif menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Tabel 1. Kategori Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2021

No	Rerata	Kategori
1.	3,26-4,00	Sangat Baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2,50	Cukup Baik
4.	1,00-1,75	Tidak Baik

Sumber : Riduwan, 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2021

Tabel 2. Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Berdasarkan Komponen Literasi Digital

Komponen Literasi Digital	Rerata	Kategori
Literasi Teknologi	2,8	Baik
Literasi Informasi	2,22	Cukup Baik
Literasi Komputer	2,65	Baik
Literasi Media	2,485	Cukup Baik
Literasi Visual	2,325	Cukup Baik
Literasi Komunikasi	2,785	Baik
Rerata Total	2,55	Baik

Tabel 2 menunjukkan literasi digital ditinjau dari enam komponen literasi digital yaitu literasi teknologi, literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi visual dan literasi komunikasi. Tabel 2 menunjukkan komponen literasi teknologi sudah berada pada kategori baik dengan rerata 2,8. Mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 sudah mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran yaitu menggunakan e-learning dan menggunakan perpustakaan digital. Komponen literasi informasi masih berada pada kategori cukup baik dengan rerata 2,2. Mahasiswa masih kurang mampu mendapatkan informasi di mesin pencari serta meramu informasi untuk tugas kuliah, tetapi sudah mampu mengevaluasi informasi yang valid untuk sumber belajar sejarah. Tabel 2 menunjukkan mahasiswa sudah memiliki literasi komputer yang baik yaitu dengan rerata 2,7. Mahasiswa sudah memiliki pengetahuan mengenai perangkat keras komputer, *laptop* dan *smartphone* serta memiliki keterampilan menggunakan perangkat lunak komputer, *laptop* dan *smartphone*. Tabel 2 menunjukkan literasi media mahasiswa prodi pendidikan sejarah masih cukup baik dengan rerata 2,4/ Mahasiswa prodi pendidikan sejarah sudah mampu memaknai pesan di media audio tetapi kurang di media visual audio. Selanjutnya, tabel 2 menunjukkan bahwa literasi visual mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 masih cukup dengan rerata 2,3. Kemampuan mahasiswa dalam memahami pesan pada media visual masih kurang dan kemampuan menyajikan visual sudah baik. Tabel 2. Menunjukkan bahwa literasi komunikasi mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 sudah baik dengan rerata 2,7. Mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 sudah cukup mampu menggunakan aplikasi digital untuk berkomunikasi dan memiliki etika komunikasi.

B. Analisis Per-Komponen Literasi Digital Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2021

1. Literasi Teknologi

Berdasarkan hasil angket didapatkan rerata literasi teknologi mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 berada pada kategori baik dengan rerata 2,8. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Literasi Teknologi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah 2021

Indikator	Rerata	Kategori
Kemampuan menggunakan e-learning untuk pembelajaran	3,2	Baik
Kemampuan menggunakan perpustakaan digital	2,4	Cukup Baik
Rerata	2,8	Baik

Sumber: hasil analisis data menggunakan program excel 2007

Penilaian literasi teknologi terdiri dari dua indikator yaitu kemampuan menggunakan e-learning untuk pembelajaran dan kemampuan menggunakan perpustakaan digital. Rerata kemampuan menggunakan e-learning yaitu 3,2 atau baik. Hal ini ditegaskan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara SV :

“...Saya menggunakan e-learning untuk berbagai kegiatan perkuliahan seperti pembelajaran, pengumpulan tugas dan pengambilan absensi...”. Dalam hal ini dapat disimpulkan mahasiswa sudah dapat menggunakan fitur-fitur di e-learning untuk kegiatan pembelajaran. Rerata kemampuan menggunakan perpustakaan digital adalah 2,4 atau kurang baik. Terkait penggunaan perpustakaan digital untuk mencari sumber belajar sejarah SV mengatakan bahwa: “...Saya belum terlalu mengenal perpustakaan digital dan belum mampu menggunakannya...”,

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa belum mahir dalam menggunakan perpustakaan digital untuk mencari sumber belajar sejarah. Inovasi dalam pendidikan difokuskan kepada pemanfaatan *e-learning* dan penggunaan perpustakaan digital. Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi teknologi mahasiswa sudah baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan penggunaan *e-learning* untuk kegiatan perkuliahan, tetapi harus ditingkatkan mengenai penggunaan perpustakaan digital. Hal ini dipertegas berdasarkan penelitian yang terdahulu bahwa literasi teknologi adalah kemampuan dalam upaya memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan secara efektif (Nasution, 2018). Selanjutnya, menurut literasi teknologi merupakan kemampuan sangat penting bagi mahasiswa untuk menggunakan berbagai teknologi dalam perkuliahan seperti penggunaan *e-learning*.

2. Literasi Informasi

Berdasarkan hasil angket literasi informasi mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 tergolong cukup baik dengan rerata 2,2. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 4. Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah 2021

Indikator	Rerata	Kategori
Keterampilan untuk mendapatkan informasi dari mesin pencari (search enginer)	1,9	Cukup Baik
Kemampuan mengevaluasi yang valid untuk digunakan sebagai sumber belajar sejarah	2,8	Baik
Kemampuan untuk meramu informasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran	1,9	Cukup Baik
Rerata	2,2	Cukup Baik

Sumber: hasil analisis data menggunakan program excel 2007

Literasi informasi terdiri dari tiga indikator yaitu kemampuan menggunakan mesin pencari untuk mencari sumber belajar sejarah, kemampuan mengevaluasi informasi yang valid dan kemampuan meramu informasi. Rerata kemampuan mahasiswa menggunakan mesin pencari adalah 1,9 dikategorikan kurang baik. Kemampuan mahasiswa dalam mengenal dan menggunakan berbagai jenis mesin pencari kurang baik, hal ini dapat dibuktikan sebagian besar mahasiswa menggunakan jenis mesin pencari yang sama yaitu *google chrome*. Hal ini dijelaskan dengan hasil wawancara dengan saudari AS menjelaskan bahwa:

“... dalam mencari informasi saya biasanya hanya menggunakan *google chrome* dan *mozilla firefox* saja...”. Selanjutnya saudari DMS menjelaskan “...saya hanya menggunakan *google form* saja untuk mencari sumber belajar sejarah...”. Rerata kemampuan mahasiswa mengevaluasi informasi yang valid adalah 2,8 dengan kategori baik. Kemampuan ini sangat diperlukan oleh mahasiswa karena tidak semua informasi dapat dijadikan sumber belajar sejarah. Untuk memperjelas hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan saudari SV: “... Cara saya mengevaluasi informasi yang valid dengan membaca dari sumber valid seperti e-book dan jurnal lalu menyesuaikan dengan sumber buku tekstual...” Rerata kemampuan meramu informasi adalah 1,9 atau kurang baik. Informasi yang didapatkan akan digunakan untuk pembuatan tugas kuliah. Mahasiswa sering menggunakan informasi untuk pembuatan tugas makalah dan resume saja. Hal ini dipertegas dengan wawancara dengan saudari DMS “...informasi yang saya dapatkan digunakan untuk membuat tugas kuliah seperti makalah dan resume....”. Berdasarkan kategori diatas rerata kemampuan literasi informasi mahasiswa jurusan sejarah adalah 2,2 atau kurang baik.

Hasil wawancara membuktikan bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa sudah cukup baik dalam proses mengevaluasi informasi, tetapi harus ditingkatkan dalam penggunaan mesin pencari (*search enginer*). Dapat disimpulkan literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan mahasiswa prodi pendidikan sejarah dalam mendapatkan, menganalisis, menggunakan informasi (sumber belajar sejarah). Selanjutnya

Pattah (2014) mengkaji literasi informasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi adalah kemampuan untuk meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber informasi.

3. Literasi Komputer

Berdasarkan hasil angket didapatkan literasi komputer mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 berada pada kategori baik dengan rerata 2,6. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 5. Literasi Komputer Mahasiswa Pendidikan Sejarah 2021

Indikator	Rerata	Kategori
Kemampuan untuk Meramu Informasi yang Bisa Digunakan untuk pembelajaran	2,6	Baik
Kemampuan mengoperasikan perangkat lunak (software) di komputer, laptop, dan smartphone	2,6	Baik
Rerata	2,65	Baik

Sumber: hasil analisis data menggunakan program excel 2007

Kemampuan literasi komputer terdiri dari dua indikator yaitu pengetahuan mengenai komponen dan cara kerja perangkat keras komputer, *laptop* dan *smartphone*; dan kemampuan mengoperasikan perangkat lunak di komputer, *laptop* dan *smartphone*. Rerata pengetahuan mahasiswa mengenai perangkat keras komputer, *laptop* dan *smartphone* adalah 2,6 atau baik. Tingkat pengetahuan literasi komputer mahasiswa dipertegas melalui wawancara yang dilakukan dengan saudara SV:

“...saya mengetahui komponen *hardware* komputer yaitu monitor, CPU, keyboard dan mouse...”. Selanjutnya saudara DMS menjelaskan: “... komponen komputer adalah CPU, layar monitor dan keyboard sedangkan komponen *laptop* yang saya ketahui layar dan keyboard saja...”. Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai komponen dan cara kerja komputer sudah baik sedangkan *smartphone* harus ditingkatkan pengetahuan komponen perangkat keras *smartphone*. Rerata kemampuan mengoperasikan perangkat lunak komputer, *laptop* dan *smartphone* yaitu 2,67 atau baik.

Kemampuan mengoperasikan perangkat lunak adalah kemampuan menggunakan *microsoft word*, *microsoft excel*, *microsoft power point*, aplikasi edit video (*shotcut*, *kinemaster* dan *filmora*). Kemampuan menggunakan *microsoft word* dan *microsoft power point* sudah baik namun kemampuan menggunakan *microsoft excel* harus ditingkatkan. Hasil wawancara dengan saudara DMS menjelaskan:

“... saya mahir dalam menggunakan *microsoft word* dan *power point* dan belum mampu menggunakan *microsoft excel* terutama dalam penggunaan rumus...”. selanjutnya saudara SV menyebutkan menu di *microsoft word*: ‘..*microsoft* terdiri dari menu home, insert, references, mailings, view , review...” Kemampuan menggunakan aplikasi edit

video *filmora* mahasiswa harus ditingkatkan karena masih berada pada kategori kurang baik. Saudari AS menegaskan: "... Saya belum memiliki pengalaman dalam pengeditan video menggunakan aplikasi edit video..." Rerata total literasi komputer mahasiswa pendidikan sejarah adalah 2,65 di kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa kemampuan literasi komputer sudah baik dibuktikan dengan pengetahuan mahasiswa mengenai perangkat keras (*hardware*) komputer serta keterampilan menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer dengan baik. Kemampuan literasi komputer sangat diperlukan oleh mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 untuk menunjang perkuliahan seperti membuat tugas kuliah dan pembelajaran. Fitrihana (2016) melakukan penelitian mengenai pentingnya literasi komputer pada pembelajaran SMK, hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi komputer diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

4. Literasi Media

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan literasi media mahasiswa prodi pendidikan sejarah yaitu cukup baik dengan rerata 2,4. Literasi media mahasiswa dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Literasi Media Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah 2021

Indikator	Rerata	Kategori
Tingkat Kemampuan Mahasiswa dalam Memaknai Pesan yang Terdapat pada Media Elektronik (Digital)	2,4	Cukup Baik
Rerata	2,4	Cukup Baik

Sumber: hasil analisis data menggunakan program excel 2007

Literasi media terdiri dari satu indikator yaitu kemampuan memaknai pesan yang terdapat pada media elektronik (audio dan audio-visual). Rerata kemampuan memaknai pesan yang terdapat dalam media audio adalah 2,6 atau baik. Untuk mempertegas hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan saudari SV dengan penjelasan:

"... langkah saya dalam memaknai pesan yang terdapat di dalam media audio yaitu dengan cara mendengarkan informasi dengan seksama sambil menulis pesan yang penting lalu menyesuaikan dengan sumber bacaan...". Kemampuan ini adalah kemampuan memaknai pesan yang terdapat di rekaman audio dan radio, mahasiswa sudah mampu memaknai pesan yang terdapat di rekaman audio dan radio. Rerata kemampuan mahasiswa dalam memaknai pesan di media audio visual adalah 2,3 atau kurang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan saudari DMS: "... cara memaknai pesan di audio visual seperti video pembelajaran yakni dengan menonton dengan seksama lalu menyimpulkan isi video...". Pendapat lain dari saudari AS yaitu: "... Saya jarang menggunakan audio visual untuk sumber belajar karena hanya menggunakan sumber bacaan..." kemampuan ini adalah

kemampuan memaknai pesan di video dokumenter, vlog, dan video dokumenter. Rerata total literasi media mahasiswa adalah 2,4 atau baik, tetapi harus ditingkatkan pada media audio visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memakanai pesan yang terdapat di media audio adalah mendengarkan isi pesan di audio secara menyeluruh sambil membuat catatan lalu menarik kesimpulan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara mahasiswa belum mampu memahami informasi di media audio visual.

5. Literasi Visual

Berdasarkan hasil angket diperoleh data mengenai literasi visual dengan kategori cukup baik dengan rerata 2,3. Tingkat kemampuan literasi visual mahasiswa dapat diperhatikan pada tabel berikut ini

Tabel 7. Literasi Visual Mahasiswa Pendidikan Sejarah 2021

Indikator	Rerata	Kategori
Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Informasi yang Disajikan Melalui Visual	2,3	Cukuo Baik
Rerata	2,3	Cukup Baik

Sumber: hasil analisis data menggunakan program excel 2007

Literasi visual terdiri dari satu indikator yaitu kemampuan pemahaman mahasiswa dalam memahami informasi yang disajikan melalui visual. Indikator ini terdiri dari dua sub-indikator adalah kemampuan memahami informasi yang disajikan melalui gambar, grafik, bagan dan chart dan kemampuan menyajikan visual yang berasal dari sumber bacaan. Rerata kemampuan memahami informasi yang terdapat di gambar, grafik, bagan dan chart adalah 2,1 atau kurang baik. Hal ini ditegaskan dengan melakukan wawancara dengan 3 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari AS:

“... saya kurang mampu memahami pesan di gambar dan bagan tanpa adanya narasi...”. Selanjutnya, suudari SV menjelaskan langkah memaknai pesan di visual dengan cara: “... cara saya memaknai pesan di visual yaitu dengan menelaah gambar atau simbol lalu menjelaskannya dengan nalar saya...”. Mahasiswa mampu memaknai pesan banyak di gambar. Rerata kemampuan menyajikan visual yang bersumber dari bacaan adalah 2,3 atau baik. Untuk menjelaskan data angka tersebut, peneliti melakukan wawancara mendlam mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyajikan visual. Wawancara dengan saudari SV yaitu: “... Saya mampu membuat peta jalur sutra yang bersumber dari sumber bacaan...”.

Berdasarkan dua kategori diatas dapat disimpulkan bahwa literasi visual mahasiswa jurusan pendidikan sejarah masih cukup baik. Kemampuan literasi visual berguna untuk mahasiswa unntuk memvisualisasikan berbagai informasi untuk mempermudah pemahaman materi dan juga untuk memahami informasi yang berbentuk gambar, bagan, chart dan visual lainnya. Menurut hasil wawancara mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2021 memaknai pesan di

gambar, grafik, bagan dan chart dengan memaknai setiap simbol dan gambar lalu menjelaskan dengan hasil pengamatan dan nalar. Mahasiswa sudah mampu menyajikan visual (gambar, bagan, dan chart) yang bersumber dari bacaan seperti membuat peta jalur sutra. Nurannisaa (2017) melakukan penelitian mengenai literasi visual untuk menstimulasi kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Hasil pada penelitian ini adalah kemampuan literasi visual menunjang kemampuan untuk mengingat informasi dan kemampuan untuk mempresentasikan dengan cara sendiri.

6. Literasi Komunikasi

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan literasi komunikasi mahasiswa jurusan pendidikan sejarah sudah berada pada kategori baik dengan rerata 2,7. Kemampuan literasi komunikasi mahasiswa prodi pendidikan sejarah dapat dilihat pada tabel 1.8 berikut ini

Tabel 8. Literasi Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah 2021

Indikator	Rerata	Kategori
Kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan aplikasi digital	1,9	Cukup Baik
Memiliki etika berkomunikasi dengan Dosen dan senior/kawan	3,6	Sangat Baik
Rerata	2,7	Baik

Sumber: hasil analisis data menggunakan program excel 2007

Literasi komunikasi terdiri dari dua indikator yaitu kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan aplikasi digital dan memiliki etika berkomunikasi dengan dosen dan senior/teman. Rerata kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan aplikasi digital mahasiswa jurusan pendidikan sejarah angkatan 2021 adalah 1,9 atau kurang baik. Hasil wawancara dengan saudari DMS mengenai literasi komunikasi yaitu:

“... Saya menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meeting* untuk berkomunikasi jarak jauh. Aplikasi ini berguna untuk perkuliahan, diskusi tugas dan kegiatan komunikasi lainnya...”. Selanjutnya saudari SV menjelaskan: “...aplikasi yang saya gunakan untuk kuliah hanya *zoom* dan *gmeet* saja selain itu saya tidak mengetahui aplikasi lainnya..”. Mahasiswa masih kurang mengetahui jenis aplikasi untuk berkomunikasi melalui internet. Rerata etika berkomunikasi mahasiswa dengan dosen dan senior/teman adalah 3,6 atau sangat baik dibuktikan dengan wawancara saudari DMS yaitu: ‘... Cara saya berkomunikasi dengan dosen yaitu mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menyampaikan isi pesan dengan bahasa yang baik dan mengakhiri dengan salam...’. Selanjutnya saudari SV menjelaskan: “...Tata cara menghubungi dosen yaitu mengucapkan salam, meminta maaf dengan baik, mengetik isi pesan dengan bahasa sopan, dan salam...”. Berdasarkan data angket dan wawancara mahasiswa jurusan pendidikan sejarah sudah mampu berkomunikasi jarak jauh dengan dosen dan senior/teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa keterampilan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi cukup baik hal ini dibuktikan dengan kemampuan untuk menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meeting*. Rahmawati (2017) melakukan penelitian mengenai pentingnya literasi komunikasi dalam mengembangkan kompetensi berbahasa Indonesia. Hasil penelitian adalah pengembangan kompetensi literasi komunikasi dalam berbahasa Indonesia masih mengarah pada pengembangan tes saja, seharusnya tes dilakukan dengan cara yang komunikatif.

KESIMPULAN

Gambaran literasi digital mahasiswa jurusan pendidikan angkatan 2021 sudah baik dengan rerata 2,5. Berdasarkan hasil penelitian tingkat literasi digital mahasiswa prodi Pendidikan sejarah sudah baik dalam pengetahuan dan keterampilan dalam literasi digital. Komponen literasi teknologi, literasi computer dan literasi komunikasi sudah baik. Literasi teknologi mahasiswa sudah baik dalam menggunakan e-learning dalam pembelajaran, literasi computer mahasiswa sudah baik dalam menggunakan perangkat komputer, smartphone maupun laptop dan mahasiswa juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan menggunakan aplikasi digital dalam proses perkuliahan. Selanjutnya, Keterampilan dan pengetahuan mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 sudah cukup baik dalam kemampuan literasi visual, literasi media dan literasi informasi. Literasi mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 cukup baik dalam memahami konten yang berbentuk visual dalam perkuliahan. Literasi media mahasiswa sudah cukup baik dalam memahami konten yang disajikan dalam berbagai media untuk perkuliahan. Selanjutnya, mahasiswa prodi pendidikan sejarah angkatan 2021 sudah mampu memahami informasi mengenai konten sejarah untuk tugas perkuliahan dan mampu mengolah informasi tersebut untuk keperluan untuk tugas kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga, H. S. P. (2019). Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Covello, S. (2010). A Review of Digital Literacy Assessment Instruments. Jur FEA Research, IDE-172
- Fitrihana, N. (2016). Urgensi Literasi Komputer pada Pembelajaran di SMK Tata Busana untuk Menyiapkan Generasi Emas di Indonesia. Jurnal UNY
- Hariyono. (1995). Mempelajari Sejarah secara Efektif. Jakarta: Pustaka Jaya
- Husna, J. (2017). Antologi Literasi Digital. Yogyakarta: Azyan Mitra Media
- Iswanto, A. (2017). Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri. Jakarta: Litbangdiklat Press
- Jalinus, N. (2016). Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana

- Jones, R. H. (2012). *Understanding Digital Literacies*. Inggris: Routledge
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EduTech*, 1(2)
- Liansari. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 1(3)
- Nasution, S. H. (2018). Pentingnya Literasi Teknologi bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JKPM*, 2(1)
- Nurannisaa, S. (2017). Menghadapi Generasi Visual: Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(2a)
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 2(2)
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from the expert engage with and evaluate online content. *jurnal Elsevier*, 2(2)
- Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rose, A. (2007). Perceptions of Technological Literacy among Science Technology, Engineering, and Mathematics Leaders. *Journal of Technology Education*, 19(1)
- Suherdi. (2021). *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Jakarta: Cattleya Darmaya Fortuna
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, Riset, Perkembangannya dan perspektif social studies*. Indonesia: Feri Sulianta
- Susanto, H. (2018). *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran)*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo
- Tyner, K. (2009). *Literacy in a Digital World*. New York: ME
- Wheeler, S. (2012). Digital literacies for engagement in emerging online cultures. *eLC Research Paper Series*, 5, 14–25.